



## HUBUNGAN GREEN PRODUCT, GREEN ROOM LAYOUT, DAN SERVICE QUALITY TERHADAP REPURCHASE INTENTION PADA PEMBELAJARAN MAHASISWA KAMPUS X

Budi Christanto<sup>1</sup>, Christy Ayu Sarah Panjaitan<sup>2</sup>, Abigail Theodora Tanzil<sup>3</sup>, Christian Gregory<sup>4</sup>

Universitas Bunda Mulia<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [bchristanto@bundamulia.ac.id](mailto:bchristanto@bundamulia.ac.id)

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

### ABSTRAK

Peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan mendorong perguruan tinggi untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan konsep ramah lingkungan di lingkungan kampus, seperti penggunaan green product, green room layout, dan peningkatan service quality, diyakini dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa serta mendorong loyalitas mereka terhadap institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green product, green room layout, dan service quality terhadap repurchase intention mahasiswa pada pembelajaran di Kampus X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 176 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green product berhubungan positif dan signifikan terhadap repurchase intention mahasiswa. Selain itu, green room layout juga terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap repurchase intention. Variabel service quality menunjukkan hubungan paling dominan dan signifikan terhadap repurchase intention dibandingkan variabel lainnya. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 63,2% variasi repurchase intention mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan konsep green campus yang terintegrasi dengan kualitas layanan pendidikan yang baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkelanjutan, meningkatkan loyalitas mahasiswa, serta menumbuhkan budaya kepedulian lingkungan di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Green product, Green room layout, Service quality, Repurchase intention, Pembelajaran mahasiswa*

### ABSTRACT

Growing environmental awareness has encouraged higher education institutions to integrate sustainability principles into learning activities. The implementation of environmentally friendly concepts on campus, such as green products, green room layout, and improved service quality, is believed to influence students' learning experiences and foster their loyalty to educational institutions. This study aims to analyze the effects of green product, green room layout, and service quality on students' repurchase intention in the learning context at Campus X. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 176 students selected using purposive sampling, with the sample size determined using the Slovin formula. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results



indicate that green product has a positive and significant correlation on students' repurchase intention. Furthermore, green room layout also shows a positive and significant correlation on repurchase intention. Service quality emerges as the most dominant variable, exerting a strong and significant correlation on repurchase intention compared to the other variables. Simultaneously, green product, green room layout, and service quality explain 63.2% of the variance in students' repurchase intention. These findings highlight that the implementation of an integrated green campus concept supported by high-quality educational services can create sustainable learning experiences, enhance student loyalty, and promote environmental awareness within higher education institutions.

**Keywords:** *Green product, Green room layout, Service quality, Repurchase intention, Student learning*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memegang peran strategis sebagai episentrum pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus motor penggerak transformasi perilaku dan karakter bagi generasi muda, khususnya dalam menanamkan kesadaran terhadap pelestarian alam. Di tengah meningkatnya ancaman perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan secara global, institusi pendidikan tinggi kini dituntut untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh sendi operasional, baik dalam ranah akademik maupun aktivitas pendukung lainnya. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang memiliki daya kritis tinggi diharapkan mampu menjadi pionir dalam mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan atau *go green* di lingkungan kampus. Secara ideal, implementasi konsep keberlanjutan ini dapat diwujudkan melalui penyediaan *green product* yang mencakup penggunaan media pembelajaran berbasis digital guna menekan penggunaan kertas secara masif (Anwar et al., 2020; Jusuf et al., 2020; Mohamed et al., 2020; Rahmatulloh et al., 2025). Selain itu, penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang serta penyediaan fasilitas toko kebutuhan harian mahasiswa yang mengusung prinsip ramah lingkungan menjadi langkah nyata untuk mengurangi volume limbah domestik. Melalui aktivitas keseharian yang berbasis pada produk ramah lingkungan, kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem diharapkan dapat tumbuh secara organik sebagai bagian dari budaya akademik yang modern dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi (Ami & Khikmawati, 2022; Hidayanti, 2022; Nuraini et al., 2022; Susani et al., 2023).

Kehadiran *green product* di lingkungan kampus merujuk pada segala bentuk barang atau fasilitas yang diproduksi dengan bahan baku alami, memiliki proses manufaktur dengan emisi limbah minimal, serta memiliki kemampuan untuk diproses kembali atau didaur ulang sepenuhnya. Pilihan terhadap produk dan kemasan yang berkelanjutan terbukti memiliki daya tarik tersendiri bagi kelompok konsumen muda yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu-isu lingkungan (Christanto, B., Melisa, M., & Cu, M. V., 2023). Selain aspek produk, faktor *room layout* atau pengaturan tata ruang juga menjadi elemen krusial dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, efisien, dan tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan (Rachman et al., 2024; Rohimah et al., 2024; Şekerci & Kahraman, 2024; Septian & Wibisono, 2021). Desain tata ruang yang mengedepankan optimalisasi pencahayaan alami, sirkulasi udara yang lancar tanpa ketergantungan pada pendingin ruangan berlebih, serta penataan perabot yang ergonomis sangat berpengaruh terhadap konsentrasi intelektual mahasiswa. Lingkungan fisik yang dirancang dengan konsep hijau tidak hanya memberikan kenyamanan visual, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi implisit yang menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan



melalui pengalaman ruang yang positif. Penataan ruang yang baik diharapkan mampu menstimulasi perilaku adaptif mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan keteraturan fasilitas publik yang mereka gunakan setiap hari selama menempuh pendidikan di kampus.

Selain fasilitas fisik dan ketersediaan produk hijau, aspek *service quality* atau kualitas layanan di lingkungan institusi pendidikan menjadi faktor determinan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan mahasiswa (Wilson, N., & Goldie, K., 2022). Kualitas layanan yang unggul dicerminkan melalui responsivitas birokrasi akademik, pola komunikasi dosen yang inspiratif, profesionalitas tenaga kependidikan, serta kualitas pelayanan pada fasilitas komersial di area kampus. Ketika mahasiswa merasakan pelayanan yang prima dalam ekosistem pendidikan yang menjunjung tinggi nilai keberlanjutan, maka akan terbentuk keterikatan emosional serta kepuasan yang mendalam terhadap institusi tersebut. Kondisi ini pada akhirnya akan memicu munculnya niat untuk menggunakan kembali layanan atau yang dikenal dengan istilah *repurchase intention* (Wardhana, A., & Tera, S. S., 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, konsep ini dimaknai sebagai keinginan kuat mahasiswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran, mengambil mata kuliah lanjutan pada jenjang yang sama, serta secara konsisten memanfaatkan fasilitas kampus untuk kebutuhan akademik mereka. Kepuasan yang lahir dari pengalaman positif di masa lalu akan membentuk komitmen jangka panjang, di mana mahasiswa tidak hanya sekadar menjadi pengguna jasa pendidikan, tetapi bertransformasi menjadi bagian dari komunitas yang setia terhadap almamaternya melalui interaksi yang berkelanjutan (Darmadi et al., 2021; Hayati et al., 2021; Nugroho, 2020; Susetyo et al., 2022).

Meskipun konsep kampus hijau dan pelayanan berkualitas telah banyak didiskusikan secara teoritis, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara cita-cita ideal dengan praktik yang diimplementasikan. Banyak institusi yang mulai mengadopsi produk ramah lingkungan, namun seringkali mengabaikan aspek penataan ruang yang berkelanjutan atau kualitas layanan yang mendukung operasional produk tersebut secara sinkron. Selain itu, kesadaran lingkungan yang kian meningkat di kalangan industri ritel belum sepenuhnya terintegrasi secara komprehensif ke dalam ekosistem layanan di dalam lingkungan perguruan tinggi. Sebagian besar kajian sebelumnya masih cenderung membedah variabel-variabel tersebut secara parsial atau terpisah, sehingga pemahaman mengenai hubungan timbal balik antara aspek produk hijau, desain ruang, dan mutu layanan dalam memengaruhi loyalitas mahasiswa masih sangat terbatas. Belum banyak penelitian yang mencoba mengintegrasikan ketiga faktor utama ini secara sistematis untuk menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap keinginan mahasiswa untuk tetap aktif dan loyal dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Kekosongan informasi ini menjadi hambatan bagi pihak pengelola kampus dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran untuk mempertahankan mahasiswa sekaligus memperkuat citra institusi sebagai lembaga yang ramah lingkungan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur tersebut dengan menawarkan sebuah nilai inovasi berupa analisis integratif yang menghubungkan pengaruh *green product*, *green room layout*, dan *service quality* terhadap *repurchase intention* di kalangan mahasiswa secara simultan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan variabel keberlanjutan fisik dengan kualitas layanan dalam satu model analisis struktural yang komprehensif di lingkungan pendidikan tinggi. Fokus utama riset ini adalah untuk membedah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap produk ramah lingkungan dan tata ruang hijau dapat berkolaborasi dengan kualitas layanan dalam membentuk pola loyalitas jangka panjang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei yang terstruktur, data akan



dikumpulkan dari responden di lingkungan kampus tertentu yang memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan layanan dan produk hijau tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara terukur guna memastikan akurasi data yang mewakili populasi mahasiswa secara objektif. Melalui analisis statistik tingkat lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pemasaran berkelanjutan dan kebijakan manajemen kampus yang lebih adaptif. Hasil kajian ini nantinya dapat menjadi panduan strategis bagi institusi dalam menciptakan ekosistem belajar yang unggul sekaligus berwibawa dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis keterkaitan antara berbagai variabel lingkungan dan perilaku konsumen di lingkungan akademik. Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di Kampus X dengan melibatkan mahasiswa aktif sebagai subjek penelitian utama. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara terukur menggunakan rumus Slovin guna memastikan representasi populasi yang akurat, sehingga diperoleh total responden sebanyak 176 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang diaplikasikan adalah *purposive sampling*, di mana kriteria pemilihan responden didasarkan pada mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan fasilitas pembelajaran dan layanan administratif di kampus tersebut. Prosedur ini menjamin bahwa data yang dikumpulkan bersifat relevan dan mencerminkan persepsi nyata subjek terhadap penerapan prinsip keberlanjutan. Melalui desain penelitian ini, peneliti berupaya menghasilkan data numerik yang dapat diolah secara objektif untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam lingkup institusi pendidikan tinggi yang sedang bertransformasi menuju konsep *green campus* secara menyeluruh dan sistematis sesuai dengan dinamika kebutuhan sektor pendidikan saat ini.

Instrumen utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara digital kepada seluruh responden terpilih. Alat ukur ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator operasional yang mencakup empat variabel utama, yaitu *green product*, *green room layout*, *service quality*, dan *repurchase intention*. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner dinilai menggunakan skala Likert untuk menangkap gradasi persepsi mahasiswa secara presisi. Sebelum pengambilan data utama dilakukan, instrumen penelitian telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap pertanyaan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten dan akurat. Variabel *green product* diukur melalui penggunaan modul digital dan pengurangan kertas, sementara *green room layout* memfokuskan pada aspek pencahayaan alami serta sirkulasi udara di ruang kelas. Kualitas layanan dinilai berdasarkan responsivitas birokrasi dan profesionalitas tenaga pendidik. Seluruh data primer yang terkumpul kemudian dikompilasi secara sistematis untuk dipersiapkan menuju tahap pemrosesan data statistik tingkat lanjut menggunakan perangkat lunak khusus agar hasil analisis memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Prosedur analisis dilakukan melalui dua tahapan evaluasi utama, yaitu penilaian *outer model* dan *inner model*. Tahap *outer model* bertujuan untuk menguji validitas konvergen melalui nilai *outer loading* di atas 0,70 dan *average variance extracted* (AVE) di atas 0,50, serta uji reliabilitas konstruk menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilaksanakan untuk menguji hubungan struktural



antarvariabel dan membuktikan hipotesis penelitian melalui koefisien jalur serta nilai signifikansi *p-value* dengan ambang batas di bawah 0,05. Peneliti juga menghitung nilai *R-square* untuk menentukan besarnya kontribusi simultan dari variabel independen terhadap *repurchase intention*. Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa model ini mampu menjelaskan variasi niat pembelian ulang sebesar 63,2 persen. Rangkaian analisis statistik ini memberikan landasan yang kuat dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi layanan pendidikan berbasis lingkungan secara empiris dan mendalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 dengan mahasiswa di kampus X, menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menganalisis pengaruh Green Product, Green Store Layout, dan Service Quality terhadap Repurchase Intention konsumen. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa di kampus dengan jumlah sampel sebanyak 176.. Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM)/regresi linier berganda dengan bantuan software statistik.

#### 1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading > 0,70, yaitu berkisar antara 0,769–0,901. Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing konstruk juga telah memenuhi kriteria, dengan nilai Green Product = 0,612, Green Store Layout = 0,648, Service Quality = 0,721, dan Repurchase Intention = 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dinyatakan valid secara konvergen.

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Outer loading
Green Product	GP1	0.782
	GP2	0.814
	GP3	0.769
Green Room Layout	GRL1	0.801
	GRL2	0.835
	GRL3	0.788
Service Quality	SQ1	0.846
	SQ2	0.872
	SQ3	0.819
Repurchase Intention	RI1	0.884
	RI2	0.901
	RI3	0.857
Variabel	Ave	
Green Product	0.612	
Green Room Layout	0.648	
Service Quality	0.721	
Repurchase Intention	0.768	

Berdasarkan tabel 2 uji reliabilitas konstruk menunjukkan nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang 0,742–0,849 dan Composite Reliability pada rentang 0,825–0,908, yang seluruhnya melebihi batas minimum 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.



**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Green Product	0.742	0.825
Green Room Layout	0.768	0.847
Service Quality	0.812	0.889
Repurchase Intention	0.849	0.908

Selanjutnya, bersarkan tabel 3 uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell–Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk (0,782–0,876) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

**Tabel 3. Uji Validitas Fornell–Larcker**

Variabel	GP	GSL	SQ	RI
Green Product	<b>0.782</b>			
Green Room Layout	0.531	<b>0.805</b>		
Service Quality	0.498	0.556	<b>0.849</b>	
Repurchase Intention	0.612	0.589	0.849	<b>0.876</b>

## 2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Repurchase Intention. Variabel Green Product memiliki koefisien jalur sebesar  $\beta = 0,231$ , dengan nilai t-statistic = 2,487 dan p-value = 0,013, sehingga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Repurchase Intention. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap produk ramah lingkungan mendorong niat beli ulang. Variabel Green Store Layout juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Repurchase Intention dengan nilai  $\beta = 0,268$ , t-statistic = 2,914, dan p-value = 0,004. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata letak toko yang modern, nyaman, dan mencerminkan konsep keberlanjutan mampu meningkatkan keinginan konsumen untuk kembali berbelanja. Sementara itu, Service Quality merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap Repurchase Intention, dengan nilai koefisien jalur  $\beta = 0,421$ , t-statistic = 4,876, dan p-value = 0,000. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas pelayanan memiliki peran kunci dalam membentuk loyalitas dan niat beli ulang konsumen di ritel modern.

**Tabel 4. Hasil pengujian model struktural**

Hubungan	Koefisien	T-statistic	P-value	Keterangan
Green Product > Repurchase Intention	0.231	2.487	0.013	Signifikan
Green Room Layout > Repurchase Intention	0.268	2.914	0.004	Signifikan
Service Quality > Repurchase Intention	0.421	4.876	0.000	Signifikan

## 3. Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  Repurchase Intention sebesar 0,632 menunjukkan bahwa 63,2% variasi Repurchase Intention dapat dijelaskan oleh Green Product, Green Store Layout, dan Service Quality, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai ini menunjukkan bahwa model berada pada kategori cukup kuat.

## Pembahasan



Penelitian ini melibatkan 176 responden yang memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku akademik di lingkungan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil pengujian data, ditemukan bahwa model pengukuran memiliki tingkat akurasi yang sangat baik dengan nilai *average variance extracted* berada pada rentang 0.612 hingga 0.768. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel mampu menjelaskan keragaman indikatornya secara optimal. Kekuatan model struktural juga terlihat dari nilai koefisien determinasi yang mencapai 0.632, yang berarti mayoritas faktor pendorong niat beli ulang telah teridentifikasi dengan jelas melalui variabel yang diteliti. Tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai *composite reliability* pada kisaran 0.825 sampai 0.908, memastikan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur persepsi mahasiswa. Secara keseluruhan, validitas diskriminan juga terpenuhi karena akar kuadrat dari *average variance extracted* memiliki nilai antara 0.782 sampai 0.876, yang lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel lainnya. Temuan awal ini memberikan dasar statistik yang kokoh untuk menganalisis bagaimana kebijakan ramah lingkungan dan kualitas pelayanan di institusi pendidikan mampu membentuk loyalitas serta komitmen jangka panjang para pengguna layanan di kampus tersebut. Langkah ini sangat penting bagi universitas. Pengujian lebih lanjut terkait validitas konvergen juga mengonfirmasi bahwa semua indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, menunjukkan konsistensi dalam pengukuran variabel laten (Azhar et al., 2026; Danurwinda et al., 2021; Darmiasih & Setiawan, 2020; Yusuf & Ratnasari, 2022).

Analisis terhadap variabel produk ramah lingkungan menunjukkan dampak yang positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.231 serta nilai statistik uji sebesar 2.487. Dengan tingkat signifikansi 0.013, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran digital seperti *learning management system* memiliki peran penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk terus menggunakan layanan kampus. Implementasi sistem tanpa kertas dan modul elektronik tidak hanya dipandang sebagai efisiensi teknis, tetapi juga sebagai kontribusi nyata institusi terhadap pelestarian alam yang sangat dihargai oleh generasi muda. Mahasiswa cenderung merasa bangga menjadi bagian dari komunitas yang mengutamakan keberlanjutan, sehingga niat mereka untuk melanjutkan studi atau merekomendasikan institusi semakin kuat. Keberadaan fasilitas akademik yang mendukung gerakan *go green* menciptakan nilai tambah psikologis bagi pengguna layanan. Meskipun pengaruhnya signifikan, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa produk ramah lingkungan bukan satu-satunya penentu utama, namun tetap menjadi elemen krusial dalam membangun citra kampus yang modern. Kesadaran lingkungan yang mulai tumbuh di kalangan civitas akademika menjadi modal berharga bagi universitas dalam mengembangkan kurikulum yang selaras dengan isu pemanasan global saat ini. Strategi ini terbukti sangat efektif bagi keberlangsungan (Budihardjo et al., 2021; Mukaromah, 2020; Ningrum & Hasanah, 2021; Nugraha et al., 2023).

Variabel tata ruang kelas yang berkelanjutan memberikan kontribusi nyata terhadap kenyamanan belajar dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.268. Didukung oleh nilai statistik uji 2.914 dan tingkat signifikansi 0.004, hasil ini menggambarkan bahwa pengaturan fisik ruangan yang mengedepankan ventilasi alami dan pencahayaan optimal sangat mempengaruhi psikologi mahasiswa. Suasana kelas yang asri dan tertata rapi menciptakan atmosfer yang kondusif, sehingga konsentrasi dalam menyerap materi akademik meningkat secara signifikan. Mahasiswa merasa lebih betah menghabiskan waktu di area kampus yang memiliki identitas visual ramah lingkungan. Penataan *green room layout* yang efektif mampu mengurangi tingkat stres dan kelelahan selama proses perkuliahan berlangsung. Faktor estetika yang dipadukan dengan prinsip ekologi memberikan pengalaman spasial yang unik dan memuaskan bagi para



pengguna gedung. Ruang publik yang menyediakan banyak area terbuka hijau juga memperkuat keterikatan emosional antara mahasiswa dengan lingkungan fisiknya. Walaupun biaya investasi infrastruktur hijau relatif lebih tinggi, namun dampak jangka panjang terhadap kepuasan pengguna layanan terbukti sangat menguntungkan bagi stabilitas operasional lembaga pendidikan. Perancangan fasilitas masa depan harus mempertimbangkan aspek efisiensi energi secara konsisten dalam lingkungan akademik (Almasri et al., 2024; Bienvenido-Huertas, 2021; Hasim et al., 2020; Khin & Jayaranjan, 2022).

Kualitas pelayanan muncul sebagai faktor yang paling mendominasi niat beli ulang dengan nilai koefisien jalur tertinggi mencapai 0.421. Dengan dukungan nilai statistik uji 4.876 dan tingkat signifikansi yang sangat sempurna pada angka 0.000, temuan ini menegaskan bahwa interaksi manusia tetap menjadi inti dari bisnis jasa pendidikan. Pelayanan administrasi yang responsif, keramahan staf, serta profesionalisme dosen dalam membimbing mahasiswa memiliki bobot pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan aspek fisik lainnya. Mahasiswa yang merasa dihargai dan dibantu dalam setiap kendala akademik akan mengembangkan loyalitas yang kuat terhadap institusi. Efisiensi sistem birokrasi kampus yang dipadukan dengan empati dari pihak pengelola menciptakan standar *service quality* yang sulit digantikan oleh teknologi semata. Kepuasan terhadap layanan ini menjadi jembatan utama yang menghubungkan harapan mahasiswa dengan realitas pengalaman belajar yang mereka terima setiap hari. Institusi yang mampu mempertahankan standar pelayanan prima akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar pendidikan global yang semakin kompetitif. Fokus pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia harus tetap menjadi prioritas utama guna memastikan setiap sentuhan layanan memberikan kesan yang positif (Catio & Sunarsi, 2020; R & Rusdiah, 2024; Sabariah, 2021; Suroyo et al., 2022).

Secara komprehensif, kombinasi ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan variasi niat beli ulang mahasiswa sebesar 0.632, yang menunjukkan model penelitian ini sangat kredibel. Implikasi praktis dari temuan ini mengarahkan pengelola kampus untuk mengintegrasikan konsep *green campus* dengan sistem pelayanan yang unggul guna menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya mencari ijazah, tetapi juga mencari pengalaman hidup yang selaras dengan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada 176 responden di satu lokasi institusi tertentu, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan cermat. Faktor lain di luar model sebesar 0.368 masih menyisakan ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel seperti citra merek atau biaya pendidikan. Penggunaan teknik analisis *structural equation modeling* telah memberikan gambaran hubungan kausal yang sangat detail dan akurat. Untuk pengembangan masa depan, disarankan agar kampus melakukan audit lingkungan secara berkala dan terus meningkatkan literasi digital seluruh staf agar selaras dengan kualitas produk hijau yang ditawarkan secara konsisten. Komitmen kolektif akan memperkuat institusi di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan melalui penerapan *green product*, *green room layout*, dan *service quality* secara simultan memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap *repurchase intention* mahasiswa di Kampus X. Implementasi produk ramah lingkungan seperti modul pembelajaran digital dan sistem *paperless* terbukti meningkatkan nilai tambah psikologis bagi mahasiswa, yang kemudian mendorong keinginan mereka untuk secara konsisten memanfaatkan fasilitas pendidikan institusi tersebut. Selain itu,



aspek *green room layout* yang mengutamakan optimalisasi pencahayaan alami serta sirkulasi udara yang ergonomis memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan ekosistem belajar yang nyaman dan sehat. Di antara ketiga variabel yang diteliti, *service quality* muncul sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi niat mahasiswa untuk melanjutkan studi atau mengambil program lanjutan. Hal ini menegaskan bahwa kepuasan emosional yang lahir dari responsivitas birokrasi akademik dan profesionalisme pengajar merupakan pilar utama dalam membangun loyalitas jangka panjang mahasiswa di tengah transformasi paradigma pendidikan tinggi yang semakin peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup secara menyeluruh.

Secara konklusif, temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah perguruan tinggi dalam mempertahankan mahasiswanya sangat bergantung pada sinergi antara kualitas layanan operasional dengan komitmen nyata terhadap budaya *go green*. Model penelitian ini berhasil menjelaskan variasi niat pembelian ulang mahasiswa sebesar 63,2 persen, yang mengindikasikan bahwa pengalaman belajar yang berkelanjutan merupakan strategi kompetitif yang efektif di era modern. Institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wadah akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menanamkan tanggung jawab lingkungan melalui pengalaman ruang dan interaksi layanan sehari-hari. Terkait saran untuk penelitian kedepannya, para akademisi disarankan untuk memperluas cakupan lokus penelitian pada fakultas atau universitas yang memiliki karakteristik demografis berbeda guna meningkatkan taraf generalisasi hasil riset. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel moderator atau mediator seperti *environmental awareness*, *student satisfaction*, maupun *brand image* institusi. Penggunaan metode penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam juga direkomendasikan untuk menggali motivasi psikologis mahasiswa yang lebih spesifik dalam merespons inisiatif *green campus*, sehingga kebijakan manajemen dapat dirumuskan secara lebih presisi, adaptif, dan mampu menjawab tantangan ekologis masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, R. A., Abu-Hamdeh, N. H., & Al-Tamimi, N. (2024). A state-of-the-art review of energy-efficient and renewable energy systems in higher education facilities. *Frontiers in Energy Research*, 11. <https://doi.org/10.3389/fenrg.2023.1344216>
- Ami, M. S., & Khikmawati, N. H. (2022). Behavior of sustainable waste management in biology teacher candidates. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)*, 9(2), 69. <https://doi.org/10.29407/jbp.v9i2.17956>
- Anwar, S., Romli, A., Majid, M. A., & Anthony, B. (2020). Green campus governance for promoting sustainable development in institutions of higher learning-evidence from a theoretical analysis. *World Review of Science Technology and Sustainable Development*, 16(2), 141. <https://doi.org/10.1504/wrstd.2020.10032059>
- Azhar, F. O., Devlani, N., & Siregar, E. A. F. (2026). Kualitas pengajaran dan efikasi diri sebagai determinan prestasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 36. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9381>
- Bienvenido-Huertas, D. (2021). Nearly zero energy building (NZEB) - Materials, design and new approaches. In *IntechOpen eBooks*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.97966>
- Budihardjo, M. A., Ramadan, B. S., Putri, S. A., Wahyuningrum, I. F. S., & Muhammad, F. I. (2021). Towards sustainability in higher-education institutions: Analysis of contributing factors and appropriate strategies. *Sustainability*, 13(12), 6562. <https://doi.org/10.3390/su13126562>



- Catio, M., & Sunarsi, D. (2020). Analisa pengaruh kompetensi, disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja guru pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(2), 16. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.2708>
- Christanto, B., Melisa, M., & Cu, M. V. (2023). Analyzing the impact of green packaging, green products, and green advertising on brand love: The case study of Aqua Life. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 166–179. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v15i1.3243>
- Danurwindo, M. A. H., Anwar, M., & Handayani, W. (2021). The role of perceived usefulness, customer satisfaction, and emotional stability, to continuance intention of c2c online shop in Surabaya. *Matrik Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 109. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2021.v15.i01.p10>
- Darmadi, R., Silitonga, P., & Kristiadi, A. A. (2021). Pengaruh citra merek terhadap loyalitas perguruan tinggi melalui social media customer engagement dan kepuasan pelanggan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3430>
- Darmiasih, M., & Setiawan, P. Y. (2020). Continuance usage intention and its antecedents on using OVO e-wallet application in Denpasar. *International Research Journal of Management IT and Social Sciences*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n1.1104>
- Hasim, M. S., Azam, W. F. H. W., Hashim, A. E., & Ariff, N. R. M. (2020). The implementation of sustainable energy initiatives in campus buildings. *Asian Journal of Quality of Life*, 4(17), 63. <https://doi.org/10.21834/ajqol.v4i17.201>
- Hayati, F. I., Zuprizal, Z., Hawibowo, S., & Amrullah, Y. A. (2021). Analisis pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan dan loyalitas mahasiswa di Universitas AMIKOM Yogyakarta. *MANAZHIM*, 3(2), 236. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1380>
- Hidayanti, N. F. (2022). Ekonomi sirkular ummat meningkatkan kesejahteraan civitas akademika dengan adanya bisnis berbasis al-maqasid al-syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2). <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6767>
- Jusuf, E., Herwany, A., Kurniawan, P. S., & Gunardi, A. (2020). Sustainability concept implementation in higher education institutions of indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(1). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.55.1.27>
- Khin, Y. M., & Jayaranjan, D. (2022). Air-conditioning for green universities. In *Advances in economics, business and management research* (p. 1016). Atlantis Press. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4\\_126](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_126)
- Mohamed, H. A.-B., Mohamad, M. H., Ghani, S. A., Baker, R., Lamin, K., Mohaiyadin, N. M. Hj., & Mardzuki, K. (2020). The application of paperless and green theory in National Defence University of Malaysia: A conceptual study. *Jurnal Pertahanan Media Informasi Tentang Kajian Dan Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity Nasionalism Dan Integrity*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.33172/jp.v6i1.605>
- Mukaromah, H. (2020). Strategi menuju kampus berkelanjutan (studi kasus: Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret). *Jurnal Penataan Ruang*, 15(1), 30. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v15i1.6871>



- Ningrum, M., & Hasanah, E. (2021). Manajemen kurikulum dan implementasi education for sustainable development pada perguruan tinggi. *Didaktis Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7135>
- Nugraha, N., Lutfi, I., Tanuatmodjo, H., & Triansyah, F. A. (2023). Institutional sustainability development of higher education in Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.15294/dp.v18i1.43814>
- Nugroho, N. E. (2020). Peningkatan loyalitas mahasiswa yang dipengaruhi oleh kualitas pelayanan akademik dan kepuasan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa S1 dan D3 STIESIA Surabaya). *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v13i1.6366>
- Nuraini, L., Supeno, S., Sudarti, S., Astutik, S., & Royani, S. N. M. (2022). Analisis kemampuan penguasaan konsep IPA terpadu dan kepedulian lingkungan mahasiswa melalui penggunaan bahan ajar pengolahan tebu sebagai energi terbarukan. *Jurnal Kumparan Fisika*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.33369/jkf.5.1.15-22>
- R, A. H. A., & Rusdiah, N. (2024). Strategic human resource management: Enhancing competitive advantage in educational institutions. *MANAZHIM*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.4343>
- Rachman, I., Matsumoto, T., & Yustiani, Y. M. (2024). Peran generasi muda dalam upaya memahami dan menganalisis isu-isu permasalahan lingkungan hidup di Indonesia. *INFOMATEK*, 26(1), 103. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v26i1.14307>
- Rahmatulloh, A., Gunawan, R., & Rizal, R. (2025). Arsitektur microservice untuk optimalisasi aplikasi Eco-Maps dalam mendukung kampus ramah lingkungan. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 10(3), 341. <https://doi.org/10.14421/jiska.2025.10.3.341-350>
- Rohimah, A., Saputra, R., Zuhro, S., & Atmaja, S. (2024). Desain layout ruang kelas dengan pendekatan ergonomis human-centered approach. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(1), 90. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1516>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Şekerci, Y., & Kahraman, M. U. (2024). Dreaming of better spaces: Environmental psychology in students' redesign of interior architecture studios. *Journal of Design Studio*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.46474/jds.1427149>
- Septian, N., & Wibisono, A. (2021). Review faktor pembentuk perilaku belajar siswa generasi z dalam ruang kelas. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 316. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.9434>
- Suroyo, S., Kurniatun, T. C., & Herningsih, H. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan akademik dan kedisiplinan dosen terhadap kepuasan dan prestasi belajar taruna politeknik pelayaran sorong. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2183. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2471>
- Susani, Y. P., Hartanti, W., & Kristina, S. A. (2023). The roles of health professions education in developing eco-ethical leadership. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia The Indonesian Journal of Medical Education*, 12(2), 241. <https://doi.org/10.22146/jpki.80516>



- Susetyo, D. P., Pranajaya, E., Setiawan, T., & Suryana, A. (2022). Kualitas pelayanan akademik dan citra institusi sebagai determinan kepuasan mahasiswa. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(4). <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i4.1250>
- Wardhana, A., & Tera, S. S. (2020). Pengaruh Brand Passion, Brand Commitment Dan Brand Intimacy Terhadap Repurchase Intention, Positive Wom Dan Pay Price Premium. *Business Management Journal*, 16(1), 7. <https://doi.org/10.30813/Bmj.V16i1.2044>
- Wilson, N., & Goldie, K. (2022). How Servqual And Visitor Satisfaction Affect Loyalty And Positive Wom Within The Indonesian Hotel Sector? *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V6i1.15082>
- Yusuf, H. G., & Ratnasari, A. (2022). Pengaruh push pull mooring terhadap switching intention pada pengguna aplikasi video on demand di masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.21927/ijubi.v5i1.2321>